

# Ketrampilan Pembuatan Finishing Perabot dan Elemen Dekorasi Dengan Teknik Decoupage Dasar Untuk Mata Kuliah Interior

*by Dyan Agustin*

---

**Submission date:** 11-Dec-2022 01:49PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1977794337

**File name:** II.H.2.d.\_modul\_pengabdian\_-\_Dyan-\_pelatihan\_decoupage.pdf (1.6M)

**Word count:** 2986

**Character count:** 18970

## MODUL

# KETRAMPILAN PEMBUATAN FINISHING PERABOT DAN ELEMEN DEKORASI DENGAN TEKNIK DECOUPAGE DASAR UNTUK MATA KULIAH INTERIOR



Oleh :  
Dyan Agustin,ST,MT



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Arsitektur dan Desain  
UPN Veteran Jawa Timur

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Ketrampilan Pembuatan Finishing Perabot dan Elemen Dekorasi Dengan Teknik Decoupage Dasar Untuk Mata Kuliah Interior
2. Bidang Pemanfaatan Ipteks : Teknik Rekayasa
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Dyan Agustin,ST,MT
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NPT : 377080402031
  - d. Disiplin Ilmu : Arsitektur
  - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIb
  - f. Fakultas/Jurusan : FAD/ Arsitektur
  - g. Telp/Faks/Email : 0818502048
4. Jumlah Anggota  
Nama Anggota 1 : -
5. Lokasi Kegiatan/Mitra : Pameran Decorintex
6. Jumlah Dana : -

Surabaya, April 2020

Mengetahui  
Dekan

Dr.Ir.Wanti Mindari ,MP  
NIP. 19631208 199003 2001

Ketua Pelaksana



Dyan Agustin,ST,MT  
NPT.377080402031

Ka. LPPM

Dr. Ir. Yenny Wuryandari, M.P.  
NIP. 19660114 199203 2 00 1

## KATA PENGANTAR

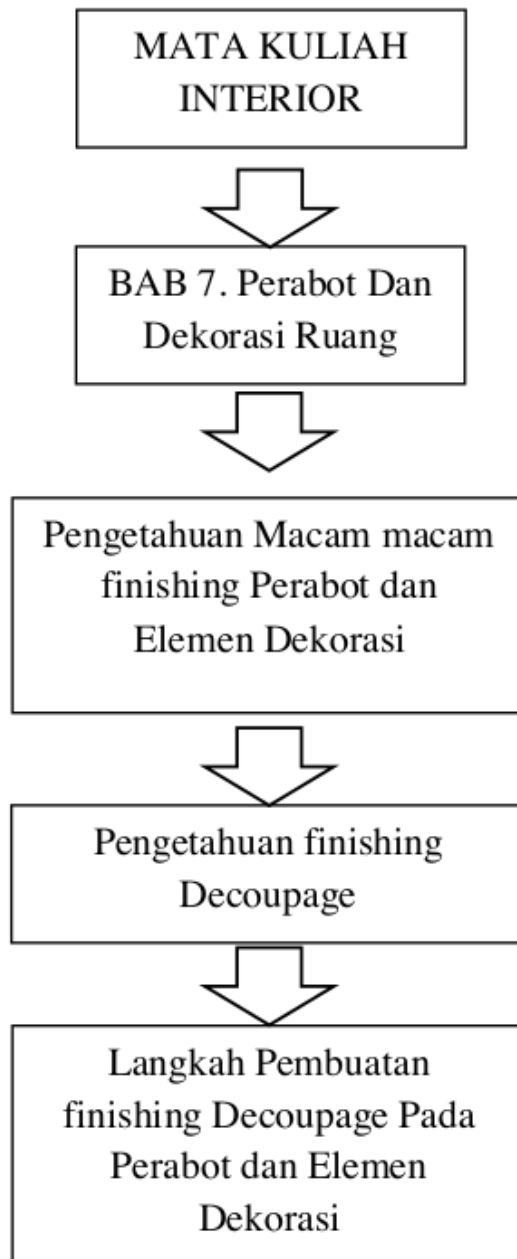
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Modul Finishing Elemen Interior Dengan Teknik Decoupage Dasar untuk mahasiswa Prodi Arsitektur. Modul ini disusun berdasarkan pada Standar Modul Pembelajaran Diknas 2006 yang memprioritaskan peserta ajar sebagai obyek kegiatan belajar (student center learning). Modul ini terdiri dari materi dan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa. Dalam modul ini dibahas tentang pengetahuan Teknik Decoupage, Macam macam teknik decoupage, tahapan pembuatan pada elemen interior, dan hasil akhir. Kami menyadari dalam modul ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan modul ini. Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para peserta.

Surabaya, April 2020  
Penyusun

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| 2 ALAMAN PENGESAHAN .....  | i   |
| KATA PENGANTAR .....   | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | iii |
| PETA KEDUDUKAN MODUL .....                                       | iv  |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....   | 1   |
| Deskripsi.....   | 1   |
| Tujuan Pembelajaran.....   | 1   |
| Petunjuk Belajar .....   | 1   |
| Cara Penilaian .....   | 2   |
| Tujuan Akhir .....   | 2   |
| BAB 2. SEJARAH PERKEMBANGAN DECOUPAGE ...                        | 3   |
| Tujuan Pembelajaran.....   | 3   |
| Sejarah Decoupage .....  | 3   |
| Decoupage pada Elemen Interior .....                             | 6   |
| BAB 3. TEKNIK DASAR DECOUPAGE.....                               | 9   |
| Tujuan Pembelajaran.....   | 9   |
| Pengenalan Alat dan Bahan.....                                   | 9   |
| Cara Memilih Tissue Decoupage.....                               | 15  |
| Macam Macam Media Tempel Decoupage .....                         | 16  |
| Cara Pembuatan Finishing Decoupage Pada Elemen<br>Dekorasi ..... | 19  |
| Kegiatan workshop Decoupage di Decorintex .....                  | 25  |
| EVALUASI KEMAMPUAN .....   | 27  |
| Kognitif Skill.....  | 27  |
| Psikomotorik Skill.....  | 27  |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 28  |

## PETA KEDUDUKAN MODUL



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **Deskripsi**

Ketrampilan pembuatan finishing perabot dan elemen dekorasi ini adalah menjelaskan tahapan dalam pembuatan produk interior yang menggunakan teknik decoupage. Teknik decoupage adalah salah satu jenis finishing produk interior yang mudah dikerjakan serta bisa menghasilkan tampilan yang estetik.

### **Tujuan Pembelajaran**

Bagi saudara yang mengikuti pembelajaran modul ini, maka diperlukan penguasaan materi sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang sejarah awal mula teknik decoupage
2. Pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan
3. Pengetahuan tentang cara pengaplikasian teknik decoupage pada elemen dekorasi

### **Petunjuk Belajar**

Untuk membantu saudara agar bisa menguasai pengetahuan diatas maka materi dalam modul ini dibagi menjadi 3 kegiatan belajar, yakni :

- a. Kegiatan belajar 1 : Pembelajaran teori decoupage meliputi sejarah dan jenis aplikasi
- b. Kegiatan belajar 2 : Pengenalan alat dan bahan serta cara pembuatan

Saudara dapat mempelajari teknik ini secara berurutan agar bisa diperoleh hasil yang maksimal. Setiap kegiatan belajar dilengkapi uji keahaman dan uji kompetensi. Uji

3  
kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 80 % dari kegiatan maka saudara dapat mengulangi langkah langkah yang tersedia dalam modul ini.

### **Cara Penilaian**

Partisipasi dalam aktivitas : 25 %

Tugas : 25 %

Praktek : 50 %

### **Tujuan Akhir**

Setelah mengikuti modul ini diharapkan peserta :

1. Mampu menjelaskan kembali tentang sejarah berkembangnya teknik decoupage
2. Mampu menjelaskan bahan dan alat yang dibutuhkan
3. Mampu menjelaskan langkah langkah pembuatan finishing decoupage



## BAB 2. SEJARAH PERKEMBANGAN DECOUPAGE

### Tujuan Pembelajaran

Materi yang perlu dikuasai antara lain :

1. Menjelaskan pengetahuan tentang sejarah awal mula decoupage
2. Menjelaskan pengetahuan tentang macam macam penerapan decoupage pada perabot dan elemen interior

### Sejarah <sup>1</sup>Decoupage

<sup>1</sup>Decoupage berasal dari bahasa Perancis *découper* yang berarti memotong. Decoupage merupakan kerajinan atau bentuk seni yang menggunakan potongan bahan (biasanya kertas) kemudian ditempel pada objek dan dilapisi dengan pernis. Proses ini membuat tampilan <sup>1</sup>potongan kertas terlihat seolah-olah dilukis. Decoupage adalah cara mudah untuk mendekorasi objek apa saja misal benda-benda di rumah mulai dari vas kecil hingga furnitur berukuran besar.

Decoupage ditemukan sekitar abad 18 pada saat bangsa Jepang dan Tiongkok mengeksport banyak keramik dan tembikar ke benua Eropa. Kedua bangsa tersebut ternyata tidak bisa memenuhi banyaknya permintaan tersebut. Dampak dari tidak bisa memenuhinya permintaan eksport tembikar tersebut maka para pengrajin melakukan peniruan motif hias desain oriental pada produk furniture. Peniruan tersebut yaitu dengan teknik tanpa lukis, mudah dan atraktif. Langkah ini kemudian menjadi populer pada masyarakat Eropa dan disebut dengan istilah hiasan tembikar kilat. Alasan lain berkembangnya decoupage di Eropa ini tidak terlepas dari trend golongan menengah

keatas yang suka dengan lukisan di furniture, dinding dan langit langit rumah mereka yang dilukis oleh pelukis ternama. Bagi sebagian orang yang tidak mampu membayar pelukis tersebut akhirnya mereka menggunakan teknik decoupage ini sebagai alternatif.

Tahun 1727 langkah tersebut mulai populer di Perancis dengan menghias kotak kayu menggunakan kertas bermotif hias dan menghasilkan karya yang indah. Sedangkan pada tahun 1752 banyak wanita di Inggris belajar teknik ini dan menyebutnya teknik japanning. Tapi tidak digunakan pada media kayu melainkan pada kaca jendela dan keramik. Pada tahun 1900 Teknik decoupage di Amerika mulai digemari kembali sampai sekarang.

Sedangkan di Indonesia sendiri decoupage mulai berkembang tahun 2000.

Pengaplikasian decoupage pada elemen interior berfungsi untuk menutupi media atau permukaan yang kusam sehingga bisa tampil baru dan lebih menarik (Hermono,Ully. 2019).



Gambar 1. Foto perabot lama yang di decoupage dengan motif peta dunia

Dengan kecanggihan teknologi masa kini aneka motif hias dapat dibuat dengan hasil foto. Beberapa kertas yang bisa digunakan antara lain wallpaper, kertas sampul kado dan beberapa kertas khusus. Seiring berjalannya waktu kertas yang digunakan untuk decoupage ini berkembang pada serviette, yaitu serbet untuk membersihkan mulut setelah makan atau minum. Banyak ragam motif, ukuran dan warna semakin menambah berkembangnya teknik decoupage. Begitu juga dengan media yang ditempel, tidak hanya di kayu saja tapi bisa di anyaman, kanvas, kain, keramik, lilin dll.

Saat ini di Indonesia teknik finishing decoupage sangat disukai dalam dunia craft dan interior. Sesuatu yang sederhana bisa didaur ulang menjadi sesuatu yang unik dengan banyak gaya antara lain gaya shabby, vintage bahkan gaya kekinian.



Gambar 2. Perabot dengan gaya shabby

## **Decoupage pada Elemen Interior**

Membuat ruangan dan interior rumah agar tampak cantik bisa melalui pemilihan perabot yang bagus dan elemen dekorasi pendukungnya. Untuk sebuah perabot tidak harus baru, tetapi kita juga bisa menggunakan perabot lama untuk mempercantik sebuah ruangan. Perabot lama tersebut bisa difinishing kembali agar bisa menyesuaikan dengan tema ruang yang diinginkan. Salah satu cara finishing yaitu dengan decoupage.

Terdapat 2 jenis penggolongan finishing decoupage untuk elemen interior berdasarkan ukuran media :

### **a. Decoupage Pada Perabot Daur Ulang**

Keadaan rumah yang sudah lama memang membutuhkan peremajaan dengan cara mengubah dan mengganti beberapa bagian. Untuk bagian fisik bisa dilakukan dengan mengecat ulang dinding rumah. Tetapi untuk perabot atau furniture tidak bisa serta merta ikut diganti dengan beberapa pertimbangan, antara lain pertimbangan biaya, historis dll. Untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa merubah tampilan perabot tersebut dengan finishing ulang salah satunya menggunakan decoupage. Decoupage bisa diterapkan pada furniture lama seperti lemari, meja, kursi, pintu dan jendela sehingga bisa tampil baru. Pengaplikasiannya sangat mudah sama seperti penerapan pada media kayu lainnya (Tjandra, Hendraidjat. 2016).



Gambar 3. Perabot lama yang difinishing decoupage



Gambar 4. pintu lama yang difinishing decoupage

b. Decoupage Pada Elemen Dekorasi Interior

Banyak elemen dekorasi interior yang bisa difinishing dengan decoupage. Tujuan dari finishing ini adalah agar tampilan elemen dekorasi tampilannya lebih menarik dan indah (Nirwana,Ria.2016). Bahkan terkadang benda dekorasi yang biasa begitu difinishing dengan decoupage bisa langsung terlihat bagus dan punya nilai jual yang

tinggi. Elemen dekorasi di interior misalnya kotak tisu, vas bunga, jam tangan, cantolan baju, kotak perhiasan dan masih banyak lagi. Misalnya saja benda telenan dari kayu , sebelum dihias tenenan ini hanya menunjukkan fungsi pakai saja, yaitu untuk memotong bahan masakan dengan harga yang sangat murah. Kemudian telenan ini difinishing dengan decoupage dan dialih fungsikan menjadi gantungan baju atau kunci, sehingga tampilannya menjadi lebih bagus dan punya nilai jual tinggi.

Untuk pengolahan atau cara penerapan decoupage ini pada media dekorasi interior pada prinsipnya sama dengan penerapan di perabot, bahkan lebih mudah karena medianya tidak terlalu luas.



Gambar 5. Elemen dekorasi interior yang difinishing decoupage

### **BAB 3. TEKNIK DASAR DECOUPAGE**

#### **Tujuan Pembelajaran**

Materi materi yang perlu dikuasai antara lain :

1. Menjelaskan pengetahuan tentang alat dan bahan decoupage
2. Menjelaskan pengetahuan tentang cara pengaplikasian teknik decoupage pada elemen dekorasi

#### **Pengenalan Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan untuk finishing decoupage ini tidak banyak serta mudah didapat. Beberapa alat yang dibutuhkan antara lain :

a. Gunting

Alat utama yang dibutuhkan adalah gunting , karena kegiatan utama decoupage ini adalah memotong



Gambar 6. gunting

b. Kuas

Alat lain yang dibutuhkan adalah kuas. Kuas ini digunakan untuk proses menempelkan kertas tisu ke media. Digunakan 2 jenis kuas dengan masing

masing fungsi yaitu untuk meratakan cat di media dan satunya untuk meratakan lem.



Gambar 7. kuas

c. Spon

Spon ini digunakan untuk meratakan tisu pada saat setelah ditempel di media apapun. Karena dengan menggunakan spon maka cairan lem yang ada di kertas yang ditempel akan ikut terserap sehingga bisa cepat kering.



Gambar 8. Spon



d. Craft sponge

Alat ini jarang digunakan , karena terkadang bisa digantikan fungsinya oleh spon, disamping itu juga sulit didapat. Hanya saja dengan alat ini tangan akan tetap bersih tidak terkena cat atau lem.



Gambar 9. Craft sponge

e. Hairdryer

Hairdryer disini berfungsi untuk mempercepat pengeringan, baik pengeringan pengecatan maupun pengeringan penempelan lem.

Bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan finishing decoupage ini antara lain :

a. Tisu (napkin)

Napkin atau tisu yang digunakan adalah jenis yang biasanya untuk lunch dan cocktail di Eropa. Tisu ini tersedia dalam berbagai macam motif dan terdiri dari 2 bahan pelapis dari bahan yang sama tapi berwarna putih polos. Banyak tema yang tersedia untuk motif napkin antara lain tema bunga, rumah, binatang, kopi dll. Masing masing motif tersebut mempunyai karakter masing masing dan bisa disesuaikan dengan media yang akan di tempel.

Tabel 2.1. Karakter motif tisu decoupage

| No | Tema Motif   | Karakter  |
|----|--|---|
| 1  | <p>Motif buah</p>       | <p>Motif ini cocok diaplikasikan pada alat alat yang berhubungan dengan kegiatan makan dan memasak, misalnya di telenan, tempat buah, tempat bumbu dll.</p> |
| 2  | <p>Motif bunga</p>      | <p>Motif ini cocok diaplikasikan di banyak media, misal dompet, kotak pensil, lemari, sepatu dll</p>  |
| 3  | <p>Motif binatang</p>  | <p>Motif ini cocok diaplikasikan pada elemen dekorasi yang berhubungan dengan kamar anak laki laki, misal gantungan baju di kamar anak, lemari baju dll</p> |
| 4  | <p>Motif gedung</p>   | <p>Motif ini membutuhkan kekhususan media aplikasi karena tema yang diusung. Bisa diaplikasikan misal di tas laptop, kotak tisu kantor dll.</p>             |
| 5  | <p>Motif kendaraan</p>   | <p>Motif ini bisa diaplikasikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan</p>  |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |                          | kendaraan, misal tempat sampah mobil, kotak tissue dll   |
| 6 | <b>Motif makanan</b><br> | Motif ini cocok diaplikasikan di obyek yang berhubungan dengan makanan misalnya nampan, toples kue , piring dll. |
| 7 | <b>Motif minuman</b><br> | Motif ini cocok diaplikasikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan restoran atau café                          |
| 8 | <b>Motif Rumah</b><br> | Motif ini cocok diaplikasikan di pernik rumah misal di lemari penyimpanan, telenan dll.                          |

b. Decoupage paper

Selain napkin/ tisu juga bisa digunakan kertas bermotif yang disebut decoupage paper. Kita juga bisa menggunakan potongan kertas dari majalah, kertas kado dll.



Gambar 10 . Decoupage paper

c. Lem putih

Lem putih digunakan karena sifatnya yang transparan, agar tidak merusak tampilan motifnya. Hal ini dikarenakan tisu yang digunakan sangat tipis sehingga apabila ada warna lain di dasarnya akan mempengaruhi.



Gambar 11. Lem putih

d. Cat Acrilic

Cat acrylic digunakan untuk cat dasar baik pada media kayu ataupun lainnya. Warna warna yang

tersedia pun bermacam macam. Pemilihan warna harus disesuaikan dengan warna dasar dari tisu atau kertas yang akan ditempel, agar pada saat pengaplikasian terlihat lebih alami.



Gambar 12. Macam macam cat acrylic untuk decoupage

e. Vernish

Bahan ini digunakan untuk tahap finishing decoupage agar tisu yang sudah ditempel bisa menyatu dan gloss adalah efek untuk mengkilapnya dan agar lebih awet.

### **Cara Memilih Tissue Decoupage**

Tisu decoupage memiliki warna dan gambar yang beragam. Tisu ini dapat kita dapatkan di toko peralatan pesta ataupun toko kerajinan tangan. Ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam memilih tisu decoupage ini, antara lain:

- a. Memilih ukuran yang sesuai dengan tujuan penggunaan.

Umumnya kertas tisu decoupage berbentuk persegi dengan ukuran sisinya 33 cm atau 25 cm. Pada saat dikemas pada posisi terlipat. Jika akan mengaplikasikan di media yang agak besar sebaiknya memilih ukuran yang 33 cm. Sebaliknya apabila bidangnya kecil maka memilih ukuran tisu yang 25 cm.

- b. Memilih merek yang direkomendasikan  
Beberapa merek yang direkomendasikan untuk decoupage adalah merek marimekko dan krippan karena memiliki motif skandinavia yang cukup terkenal, tetapi harganya lebih mahal.

### **Macam Macam Media Tempel Decoupage**

Ber macam macam media bisa diaplikasikan dengan decoupage, antara lain (Hardiana, Iva. 2016) :

- a. Kayu / MDF  
Barang barang yang terbuat dari kayu / MDF misalnya lemari, kursi, meja, kotak perhiasan, cantolan baju, nampan dll



Gambar 13. Bahan kayu

b. Pandan

Barang barang yang terbuat dari pandan misalnya tas, sepatu, jam dinding, kotak tisu dll



Gambar 14. Bahan pandan

c. Kain

Bahan bahan yang terbuat dari kain misalnya bantalan kursi, tas dll



Gambar 15. Bahan kain

d. Kaleng

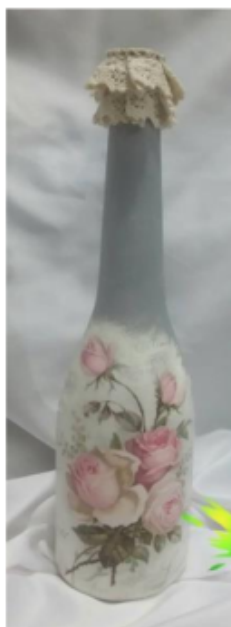
Bahan yang terbuat dari kaleng misalnya kaleng bekas, box kaleng dll.



Gambar 16. Bahan kaleng

e. Kaca

Bahan yang terbuat dari kaca misalnya botol, vas, toples dll



Gambar 17. Bahan kaca



Pada dasarnya ada 5 prinsip cara pembuatan dengan teknik decoupage :

1. Memilih gambar atau motif pada kertas atau tisu yang anda inginkan
2. Kegiatan memotong
3. Kegiatan menempel dengan lem . dalam hal ini digunakan lem putih (transparan) pvc.
4. Menempelkan kertas
5. Melapisi dengan pernis.

Kelima langkah diatas adalah basic atau dasar dalam pengaplikasian finishing decoupage. Apabila kita ingin tampilan lebih berbeda lagi kita bisa mengecat terlebih dahulu media yang akan ditempel.

### **Cara Pembuatan Finishing Decoupage Pada Elemen Dekorasi**

- a. Menyiapkan alat dan bahan

Awal perlu disiapkan alat dan bahan agar dalam pengerjaan bisa lebih efektif dan bisa menghasilkan karya yang bagus dan estetis. Untuk bahan bahan bisa juga didapatkan dalam bentuk paket yang bisa dibeli secara online. Harga dari bahan bahan ini memang relative agak mahal tetapi bisa dibuat untuk pengaplikasian ke banyak media. Untuk pembuatan gantungan baju dari bahan telenan ini dipilih ukuran tisu 25 cm karena bidang tempel nya tidak terlalu besar.



Gambar 18. Alat dan Bahan

- b. Menyiapkan bahan kertas penempel untuk decoupage misalnya kertas khusus decoupage, kertas 20arnis, kertas pembungkus kado, guntingan majalah dll. Karakter yang dibutuhkan untuk kertas penempel adalah lembut dan fleksibel agar bisa di tempel pada permukaan yang berlekuk lekuk. Kalau seandainya ingin menggunakan gambar sendiri kemudian di print maka harus dipilih jenis tinta yang tidak mudah memblaur.



Gambar 19. Tisu decoupage

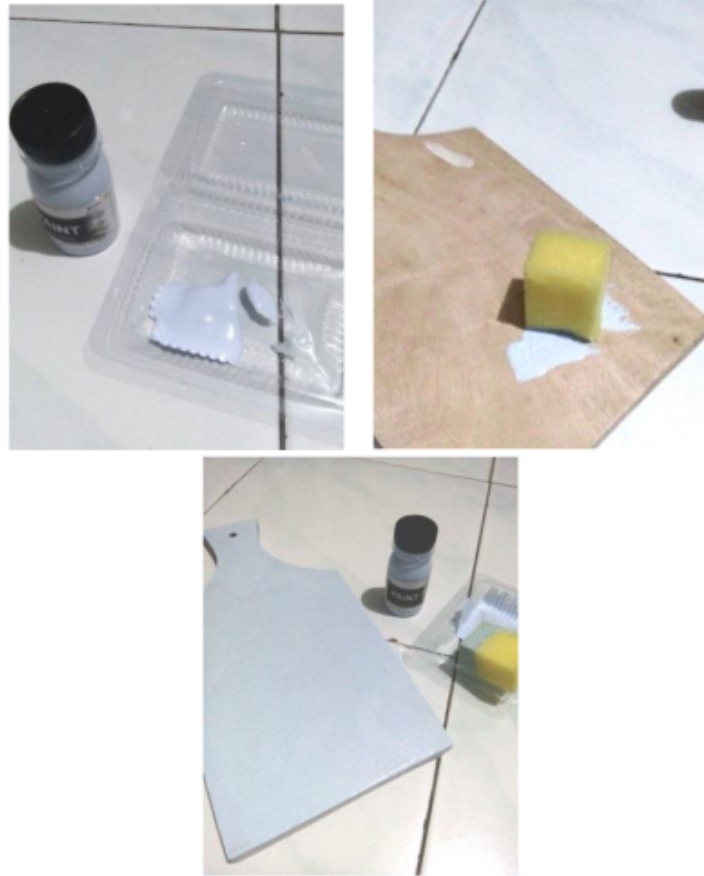
- c. Bahan kertas tersebut digunting mengikuti pola gambar yang diinginkan. Disamping menggunting juga bisa dengan teknik menyobek untuk memperoleh hasil yang lebih alami. Jika menggunakan kertas khusus decoupage maka perlu dipisahkan menjadi 3 bagian.



Gambar 20. Tisu decoupage yang sudah di sobek / potong

- d. Meletakkan guntingan / robekan kertas tersebut pada media yang diinginkan. Meletakkan disini dalam rangka membuat komposisi. Setelah menemukan komposisi yang pas bisa dibuat sketsa rancangan atau di foto agar bisa ingat komposisi yang sudah dihasilkan. Dalam penataan perlu dipertimbangkan maksud, makna, warna, dan tekstur agar diperoleh hasil yang maksimal.
- e. Menyiapkan permukaan obyek yang akan ditempel. Permukaan harus dalam keadaan kering dan bersih.

Apabila permukaan kayu ingin difinishing maka harus di cat atau dipelitur terlebih dahulu sebelum ditempel.



Gambar 21. Pengecatan media telenan

- f. Menyiapkan lem yang sesuai dengan permukaan objek. Lem yang biasa di gunakan untuk menempel adalah lem putih dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1.
- g. Membubuhkan lem secara merata di permukaan obyek dan lembaran kertas dengan menggunakan kuas yang lembut. Pemberian 22arnish harus tipis dan merata agar

tidak menimbulkan sobek pada kertas dan gelembung pada saat di kertas ditempelkan ke media.



Gambar 22. Pemberian lem media telanan

- h. Meletakkan kertas satu per satu ke obyek dengan hati hati sesuai dengan pola agar tidak menimbulkan lekukan dan kekusutan. Untuk menampilkan desain yang lebih rumit bisa dengan <sup>1</sup> cara menumpuk pola yaitu dengan meletakkan lapisan pertama lalu menempelkan lapisan berikutnya diatas lapisan pertama, sebagian menutupi lapisan dibawahnya. Setelah itu ditunggu hingga lem mengering. Demikian juga dengan yang menumpuk pola. Biarka lapisan pertama mengering terlebih dahulu baru bisa ditempelkan lapisan diatasnya.



Gambar 23. Penempelan tisu pada media telenan

- i. Memberikan lapisan pernis diatas tempelan kertas tersebut. Untuk lapisan pernis ini bisa di gunakan beberapa lapis untuk menghasilkan desain yang maksimal. Pemberian lapisan harus menunggu lapisan pernis sebelumnya mengering .



Gambar 24. Pemberian lapisan 24arnish

j. Karya Decoupage untuk elemen interior sudah jadi.



Gambar 25. Karya decoupage yang sudah jadi

### **Kegiatan workshop Decoupage di Decorintex**

Berikut ini beberapa foto kegiatan yang sudah kita laksanakan dalam bentuk pelatihan finishing elemen dekorasi interior di grandcity yang diikuti oleh mahasiswa dan ibu ibu di area Surabaya dan sekitarnya.



Gambar 26. Suasana pelatihan decoupage



Gambar 27. Berfoto dengan salah satu peserta





Gambar 28. Berfoto dengan semua peserta workshop

## **EVALUASI KEMAMPUAN**

### **Kognitif Skill**

1. Saudara diminta menjelaskan sejarah perkembangan finishing decoupage
2. Saudara diminta menjelaskan beberapa jenis perabot dan elemen dekorasi yang bisa difinishing dengan teknik decoupage

### **Psikomotorik Skill**

1. Saudara diminta menerapkan finishing decoupage pada media kayu
2. Saudara diminta menerapkan finishing decoupage pada media pandan
3. Saudara diminta menerapkan finishing decoupage pada media kaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermono,Ully. 2019. Decoupage : Kreatifitas Menempel Tisu Motif. Kawan Pustaka, Surabaya.
- Hardiana, Iva. 2016. Decoupage Yuk! Step by Step: 55 Kreasi Decoupage Dalam Berbagai Media. Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana,Ria. 2016. Handmade Craft Project : Chapter 4. Kawan Pustaka.
- Tjandra, Hendraidjat. 2016. Berkreasi Berbagai Teknik Decoupage Bersama Inspiration Craft. Gramedian Pustaka Utama.

# Ketrampilan Pembuatan Finishing Perabot dan Elemen Dekorasi Dengan Teknik Decoupage Dasar Untuk Mata Kuliah Interior

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[id.wikihow.com](https://id.wikihow.com)

Internet Source

2%

2

[files1.simpkb.id](https://files1.simpkb.id)

Internet Source

2%

3

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On